

## ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN PATI

*Leading Commodities Analysis of Fisheries in Pati Regency*  
Haryas Sangkali Tryasmara, Dian Wijayanto<sup>\*)</sup>, Bogi Budi Jayanto

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698  
(email: [haryassangkali@yahoo.com](mailto:haryassangkali@yahoo.com))

### ABSTRAK

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah secara geografis terletak di 6°44'56,80" LS 111°02'06,96" BT dengan luas wilayah keseluruhan 1.419,07 km<sup>2</sup>. Komoditas unggulan perikanan tangkap di Provinsi Jawa Tengah antara lain ikan layang, ikan lemuru, dan ikan manyung. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah menganalisis komoditas unggulan pada sektor perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengamatan langsung ke lapangan melalui survei dan wawancara kepada pihak terkait untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Nilai *Location Quotient* (LQ) ikan layang (*Decapterus sp*) sebesar 4,075, *Differential Shift* (Dj) sebesar 85585,602, dan tingkat Spesialisasi (SI) 0%. Nilai *Location Quotient* (LQ) ikan lemuru sebesar 1,624, *Differential Shift* (Dj) sebesar 21784,266, dan tingkat Spesialisasi (SI) 414,838%. Nilai *Location Quotient* (LQ) ikan layang manyung sebesar 5,669, *Differential Shift* (Dj) sebesar 15506,287, dan tingkat Spesialisasi (SI) 75,902%.

**Kata kunci** : Kabupaten Pati, Komoditas Perikanan, Perikanan Tangkap

### ABSTRACT

*Pati regency is one of the regencies in central java province geographically located at 6°44'56,80" E latitude and 111°02'06,96" S longitude with total area of 1,419,07 km<sup>2</sup>. The leading commodity of catch fishery in Central Java Province such as kite fish, lemuru fish, and lotung fish. The purpose of this research is to analyze the leading commodities in the catching fishery sector in Pati Regency. This research used in this study using descriptive method of direct observation to the field through surveys and interviews to related parties to obtain primary data. The data collected in this research are primary and secondary data. The Primary data retrieval was done by observation method, interview, and literature study. The value of Location Quotient (LQ) of the glider (*Decapterus sp*) of 4,075, Differential Shift (Dj) of 85585.602, and the level of Specialization (SI) 0%. The value of Location Quotient (LQ) of lemuru is 1,624, Differential Shift (Dj) equal to 21784,266, and degree of Specialization (SI) 414,838%. The value of Location Quotient (LQ) overalls by 5,669, Differential Shift (Dj) of 15506,287, and the level of Specialization (SI) 75.902%*

**Keywords** : Pati's Regency, Fishery Commodities, Fishery

*\*) Penulis penanggung jawab*

### PENDAHULUAN

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah secara geografis terletak di 6°44'56,80" LS 111°02'06,96" BT dengan luas wilayah keseluruhan 1.419,07 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 21 kecamatan dan 405 desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara dan laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora di sebelah selatan, Kabupaten Kudus dan kabupaten Jepara di sebelah barat, serta Kabupaten Rembang dan laut Jawa di sebelah timur.

Kabupaten Pati sendiri mempunyai tingkat konsumsi cukup tinggi (hampir mendekati 25 kg/kapita/tahun) dengan 22,2 kg/kapita/tahun pada tahun 2007 dengan estimasi penduduk tahun 2007 sejumlah 1.241.881 jiwa, maka kebutuhan konsumsi di Kabupaten Pati sebesar 27.569,8 ton. Sedangkan produksi ikan di Kabupaten Pati pada tahun 2007 sebesar 70.904,9 ton. Dengan jumlah produksi dengan tingkat konsumsi ikan pertahun maka Kabupaten Pati sudah dapat memenuhi kebutuhan konsumsi ikan dan sisa hasil produksinya didistribusikan ke daerah-daerah yang kebutuhan konsumsinya rendah dari pada hasil perikananannya yaitu Kudus, Demak, bahkan Semarang pun masih mengambil hasil perikanan dari pati.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Dalam perikanan tangkap meningkatkan PDRB dapat dilakukan dengan cara menggunakan *fish finder* atau menggunakan rumpon agar ikan target dan lokasi pengoperasian alat tangkap menjadi lebih pasti. Hal ini menyebabkan usaha penangkapan ikan menjadi lebih efisien dan secara otomatis meningkatkan PDRB. Usaha Penangkapan Ikan Menjadi Lebih Efisien.

Secara umum pengertian komoditi adalah produk yang dihasilkan secara kontinyu oleh suatu produsen. Komoditi dikatakan unggulan jika memiliki kontribusi yang besar minimal untuk produsen itu sendiri, berdasarkan criteria tertentu (Ningsih, 2010). Menurut Irnawati *et al.*, (2011) komoditas unggulan merupakan suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Penentuan komoditas ikan unggulan di suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan tangkap yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk meningkatkan pendapatan.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu pengamatan langsung ke lapangan melalui survei dan wawancara kepada pihak pelabuhan perikanan dan juga nelayan untuk memperoleh data primer, selanjutnya dengan data primer tersebut diolah dan diperkuat oleh data sekunder, dengan beberapa penguat berupa referensi dan studi pustaka yang bertujuan untuk mengetahui komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pati. Menurut Arifin (2008), metode deskriptif merupakan metode penelitian dimana peneliti atau penulis datang langsung ke sumber data dan menganalisis data itu apa adanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *snow-ball sampling*. Yakni salah satu cara dengan menemukan seorang (*key persons*) atau beberapa responden terlebih dahulu sebelum menemui orang yang dianggap paling terkait (*key persons*), dalam hal ini saya mengambil sampling sebanyak 10 responden. Kemudian dari 10 data responden saya mengambil 5 responden secara acak. Jumlah sampel yang diambil sesuai kebutuhan dan tidak membutuhkan rumus perhitungan. Semisal hanya satu sampel saja yang di ambil jika sudah memenuhi kebutuhan untuk penelitian, maka tidak diperlukan lagi adanya sampel lain.

### Metode Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share* (SS) , Analisis Spesialisasi (SI).

#### a. Analisis *Location Quotient*

Metode *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu komoditas unggulan (Darmawansyah, 2003). Menurut Budiharsono, (2001) rumus untuk menghitung LQ (*Location Quotient*), adalah sebagai berikut :  $LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$

Keterangan:

$vi$  = produksi total ikan jenis  $i$  ditingkat Kabupaten Pati.

$vt$  = produksi total perikanan tangkap di tingkat Kabupaten Pati.

$Vi$  = produksi total ikan jenis  $i$  di tingkat nasional.

$Vt$  = produksi total perikanan tangkap di tingkat nasional.

$LQ \geq 1$ , ikan jenis  $i$  merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pati.

$LQ \leq 1$ , ikan jenis  $i$  bukan merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pati.

#### b. Analisis *Shift Share*

Menurut Prasetyo, (1993) formula yang digunakan untuk analisis *Shift Share* ini adalah sebagai berikut:

$$G_j = Y_{jt} - Y_{jo}$$

$$N_j = Y_{jo} (Y_t/Y_o) - Y_{jo}$$

$$(G-N)_j = Y_{jt} - (Y_t/Y_o) Y_{jo} \\ = G_j - N_j$$

$$D_j = \sum_t \{ Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{io}) Y_{ijo} \}$$

Keterangan:

$G_j$  = pertumbuhan produksi perikanan total Kabupaten Pati.

$N_j$  = komponen regional *Share* Kabupaten Pati.

$(G-N)_j$  = komponen *net shift* Kabupaten Pati.

$Y_j$  = produksi perikanan Kabupaten Pati.

$Y$  = produksi perikanan nasional.

$o, t$  = periode awal dan periode akhir.

$G_j - N_j < 0$ , pertumbuhan perikanan di daerah  $j$  (Kabupaten Pati) lebih lambat dibandingkan nasional.

$G_j - N_j = 0$ , Pertumbuhan perikanan di daerah  $j$  (Kabupaten Pati) sama cepat dibandingkan nasional.

$G_j - N_j > 0$ , pertumbuhan perikanan di daerah  $j$  (Kabupaten Pati) lebih cepat dibandingkan nasional.

$D_j \geq 0$ , jenis ikan  $i$  di daerah  $j$  (Kabupaten Pati) pertumbuhannya lebih cepat di bandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Indonesia.

$D_j \leq 0$ , jenis ikan  $i$  di daerah  $j$  (Kabupaten Pati) pertumbuhannya lebih lambat di bandingkan dengan pertumbuhan jenis ikan yang sama di Indonesia.

$D_j$  menunjukkan komponen *differential shift* yang dipakai untuk mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan ikan jenis-jenis tertentu yang lebih cepat atau lambat pertumbuhan di daerah yang bersangkutan.

### c. Analisis Spesialisasi

Menurut Budiharsono, (2001) analisis spealisasi (SI) berfungsi untuk melihat spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten atau Kota terhadap jenis ikan tertentu. Nilai SI diperoleh dengan rumus:

$$SI = \left[ \frac{v_i}{v_t} - \frac{V_i}{V_t} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

$v_i$  = Produksi total ikan jenis  $i$  di Kabupaten Pati.

$v_t$  = Produksi total perikanan tangkap di Kabupaten Pati.

$V_i$  = Produksi total jenis ikan  $i$  di Nasional.

$V_t$  = Produksi total perikanan tangkap di Nasional.

$SI \geq 1$ , terjadinya spealisasi produksi perikanan di Kabupaten Pati secara relatif dibandingkan dengan Nasional.

$SI \leq 1$ , tidak terjadinya spealisasi produksi perikanan di Kabupaten Pati secara relatif dibandingkan dengan Nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah secara geografis terletak di 64°56,80" LS 111°02'06,96" BT dengan luas wilayah keseluruhan 1.419,07 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 21 kecamatan dan 405 desa. Tipologi perairan Pati adalah pasir berlumpur, lumpur berpasir, dan berlumpur liat. Dengan kondisi perairan landai, ombak tidak begitu besar. Rata-rata suhu 28,2<sup>0</sup> C pada musim timur dan 30<sup>0</sup> C pada musim barat, dengan salinitas pada musim timur 34,8 dan pada musim barat 31,8 (Ernawati 2014)

### Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share* (SS), Analisis spesialisasi (SI)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengetahui suatu komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Pati, apakah jenis ikan tersebut merupakan komoditas basis atau non basis dengan membandingkannya ke wilayah yang lebih luas yaitu nasional. Jika nilai  $LQ \geq 1$ , ikan jenis  $i$  merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pati, sedangkan jika nilai  $LQ \leq 1$ , ikan jenis  $i$  bukan merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Pati. Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pati Berdasarkan Analisis *Location Quotient* (LQ) Tahun 2015

Berdasarkan Tabel, jenis ikan yang mempunyai nilai  $LQ \geq 1$  antara lain ikan Layang, Lemuru, Manyung. Jenis – jenis ikan tersebut merupakan komoditas yang menjadi sektor basis perikanan tangkap di Kabupaten Pati. Nilai LQ tertinggi terdapat pada ikan Manyung yaitu 5,669.

Analisis *Shift Share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri di suatu daerah dengan wilayah nasional) akan tetapi metode ini lebih tajam dibandingkan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *Shift Share* memperinci perubahan atas beberapa variabel (Mangilelang *et al.*, 2015).

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis pertumbuhan produksi perikanan tangkap Kabupaten Pati dibandingkan dengan produksi perikanan nasional atau biasa dikenal dengan komponen *Net Shift*. Komponen *Net Shift* Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2015 sebesar 106046,29. Sehingga disimpulkan bahwa komponen *Net Shift* ( $G_j - N_j$ ) > 0, maka pada tahun 2014 – 2015 pertumbuhan produksi perikanan di Kabupaten Pati lebih cepat dibandingkan dengan nasional.

Untuk mengetahui jenis ikan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan perikanan tangkap, maka harus menghitung *differential shift* ( $D_j$ ) dari tiap jenis ikan. Komponen *Differential Shift* ( $D_j$ ) Komoditas Perikanan Tangkap Kabupaten Pati Tahun 2015.

Berdasarkan Tabel, beberapa komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Pati mengalami pertumbuhan yang lebih cepat jika dibandingkan komoditas yang sama pada tingkat nasional, yang berarti nilai *Differential*

$Shift (Dj) > 0$ . Komoditas perikanan tersebut antara lain ikan layang, kembung, selar, tembang, teri, tongkol, kemuru, tengiri, layur, tiga waja, ekor kuning, kuwe, petek, manyung, kakap, kerapu, dan cumi-cumi. Nilai *Differential Shift* (Dj) tertinggi yaitu terjadi pada ikan layang yaitu 85585,602, hal ini terjadi karena produksi ikan layang paling besar dibandingkan jenis ikan lainnya di Kabupaten Pati.

Analisis spesialisasi digunakan untuk mengetahui adanya spesialisasi terhadap produksi perikanan tangkap pada jenis ikan tertentu di Kabupaten Pati. Jika  $SI > 1$ , maka terdapat spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten Pati secara relatif dibandingkan dengan nasional, sedangkan  $SI < 1$ , maka tidak terdapat spesialisasi produksi perikanan di Kabupaten Pati secara relatif dibandingkan dengan nasional. Analisis Spesialisasi Komoditas Perikanan Tangkap di Kabupaten Pati Tahun 2015.

Berdasarkan Tabel , terdapat jenis ikan yang mengalami spesialisasi produksi perikanan secara relatif, antara lain ikan lemuru, tongkol, kembung, selar, dan tembang. Ikan tembang mempunyai nilai spesialisasi (SI) paling tinggi di antara jenis ikan lainnya yaitu 947,694%. Faktor yang mempengaruhi tingginya nilai SI pada ikan tembang yaitu jumlah produksi ikan tembang yang paling dominan diantara ikan lain di kabupaten Pati

### **Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kabupaten Pati**

Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan Spesialisasi (SI), dimana komoditas perikanan tangkap yang hasilnya positif pada semua analisis, maka komoditas perikanan tangkap tersebut termasuk dalam komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pati. Berikut adalah tabel komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pati dari hasil Analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS), dan Spesialisasi (SI).

Tabel Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pati.

No	Jenis Ikan	LQ	Kriteria	Dj	Kriteria	SI (%)	Kriteria
1.	Layang	4,075	Unggulan	85585,602	Cepat	0,000	Tidak Terdapat Spesialisasi
2.	Kembung	0,096	Non Unggulan	536,067	Cepat	346,847	Terdapat Spesialisasi
3.	Selar	0,314	Non Unggulan	1576,975	Cepat	474,442	Terdapat Spesialisasi
4.	Tembang	0,065	Non Unggulan	554,815	Cepat	947,694	Terdapat Spesialisasi
5.	Teri	0,003	Non Unggulan	1,802	Cepat	186,538	Terdapat Spesialisasi
6.	Tongkol	0,058	Non Unggulan	546,555	Cepat	364,676	Terdapat Spesialisasi
7.	Lemuru	1,624	Unggulan	21784,266	Cepat	414,838	Terdapat Spesialisasi
8.	Tenggiri	0,167	Non Unggulan	130,892	Cepat	102,058	Terdapat Spesialisasi
9.	Layur	0,026	Non Unggulan	26,937	Cepat	79,717	Terdapat Spesialisasi
10.	Tiga Waja	0,309	Non Unggulan	84,661	Cepat	96,193	Terdapat Spesialisasi
11.	Ekor Kuning	0,901	Non Unggulan	1812,452	Cepat	327,045	Terdapat Spesialisasi
12.	Ikan Kuwe	0,025	Non Unggulan	34,939	Cepat	11,398	Terdapat Spesialisasi
13.	Petek	0,023	Non Unggulan	29,060	Cepat	207,213	Terdapat Spesialisasi
14.	Manyung	5,669	Unggulan	15506,287	Cepat	75,902	Terdapat Spesialisasi
15.	Cucut	0,195	Non Unggulan	-471,104	Lambat	19,942	Terdapat Spesialisasi
16.	Pari	0,330	Non Unggulan	-810,716	Lambat	153,019	Terdapat Spesialisasi
17.	Kakap	0,094	Non Unggulan	99,267	Cepat	6,170	Terdapat Spesialisasi
18.	Bambangan	0,251	Non Unggulan	-33,705	Lambat	45,826	Terdapat Spesialisasi
19.	Kerapu	0,017	Non Unggulan	24,325	Cepat	68,402	Terdapat Spesialisasi
20.	Cumi – cumi	0,114	Non Unggulan	343,763	Cepat	130,298	Terdapat Spesialisasi

Sumber: Hasil Analisis, 2017.

Tabel menunjukkan bahwa komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pati adalah ikan layang, lemuru, dan manyung. Komoditas tersebut merupakan jenis ikan pelagis kecil yang nilai produksinya termasuk kecil jika dibandingkan dengan ikan lain yang memiliki nilai produksi besar yang tidak termasuk kedalam komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Pati seperti ikan kembung, selar, tembang, teri, tongkol, tengiri, layur, tiga waja, ekor kuning, kuwe, petek, cucut, pari, kakap, bambangan, kerapu, dan cumi-cumi. Penentuan komoditas unggulan perikanan tangkap ini berdasarkan jumlah produksi sehingga lebih unggul jika dibandingkan dengan komoditas lain yang produksinya lebih rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Menurut analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan analisis spesialisasi maka dapat di simpulkan bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Pati adalah ikan Layang, Lemuru, dan ikan Manyung. .

---

## Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya dilakukan peningkatan mutu produk komoditas unggulan perikanan tangkap maupun komoditas perikanan tangkap non unggulan dalam upaya meningkatkan perekonomian Kabupaten Pati dan meningkatkan minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2013. Statistik Perikanan Tangkap Jawa Tengah 2009. Semarang
- Arifin, Zaenal. 2008. Dasar–Dasar Penulisan Karya Ilmiah. PT. Grasindo. Jakarta
- Ernawati, Ririn dan Domu Simbolon. 2014. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Taman Nasional Karimunjawa. Jurnal Saintek Perikanan. 7 (1): 1 – 9
- Budiharsono, S. 2001. Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Darmawansyah. 2003. Pengembangan Komoditi Unggulan Sebagai Basis Ekonomi Daerah. [TESIS] Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Irnawati, Ririn., Domu Simbolon., Budy Wiryawan., Bambang Murdiyanto dan Tri Wiji Nurani. 2011. Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Taman Nasional Karimunjawa. Jurnal Saintek Perikanan. 7 (1): 1 – 9
- Mangilelang, Ekaristi Jekna., Debby Rotinsulu., dan Wensy Rompas. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 15 (4): 193 – 205
- Ningsih, Eko dan Sri Mei. 2010. Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Sebelum dan Selama Otonomi Daerah. [TESIS] Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Konsentrasi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Keuangan Daerah Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Prasetyo Soepomo, 1993. Analisis Shift-share, Perkembangan dan Penerapan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.